

Bab III

Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dipergunakan sebagai pedoman atau prosedur yang berguna sebagai panduan untuk strategi membangun metode penelitian. Menurut Sugiyono (2018 : 37) “Desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal dan menjadi pegangan untuk langkah selanjutnya.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:8), metode penelitian kuantitatif ialah sebuah pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat positif. Metode tersebut dipergunakan dalam menginvestigasi sekelompok penduduk ataupun bagian dari mereka yang menjadi sampel, dengan menghimpun data menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data berbentuk statistik ataupun nominal, dalam pengujian hipotesis yang telah disepakati sebelumnya

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.

Dalam menentukan lokasi penelitian, maka sangat diperlukan suatu lokasi dan waktu yang sesuai dengan keperluan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam hal ini, kajian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 33 kabupaten/kota.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023
1	Penyusunan Proposal						
2	Analisis Data						
3	Penyajian Hasil						

3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono 2013 : 38), variabel ialah atribut ataupun ciri value seseorang, benda ataupun aktivitas yang mengalami perubahan tertentu karena peneliti menentukan objek yang akan diteliti kemudian menarik kesimpulan. Dalam penelitian tersebut ada dua jenis variabel, meliputi: variabel bebas atau dependen dan variabel terikat atau independen.

1) Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2013 : 39) variabel dependen ialah variabel yang memperoleh pengaruh oleh variabel bebas. Dipenelitian yang dilakukan tersebut, variabel yang terikat ialah belanja modal bersimbolkan sebagai Y.

Belanja modal merupakan pengeluaran yang bermanfaat biasanya bertahan lebih dari setahun bahkan terdapat penambahan nilai aset ataupun kekayaannya dan kemudian akan meningkatkan pembiayaan seterusnya terhadap biaya operasi serta pemeliharaan biaya disebut dengan belanja modal. Ukuran variabel belanja modal tersebut diketahui dengan penggunaan skala nominal. Belanja modal indikatornya meliputi: Belanja tanah, Biaya peralatan dan mesin, Biaya bangunan dan konstruksi, Biaya jalan, irigasi dan jaringan, Belanja modal lainnya. Variabel pengukuran Jumlah belanja modal ini diukur dalam ukuran nominal.

Pengukuran Belanja modal bisa diperhitungkan dengan rumus :

Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan + Belanja Aset Lainnya.

2) Variabel Independen (X)

Pengertian variabel independen menurut Sugiyono (2013 : 39) adalah variabel yang mempengaruhi atau mengakibatkan terjadinya variabel dependen. Adapun jenis variabel ini yaitu:

1) Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah merupakan sumber penerimaan yang berasal dari daerah tersebut yang dikumpulkan menurut aturan daerah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam mengukur variabel PAD digunakan skala nominal. Indikator PAD meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil kelola properti terpisah, dan pendapatan daerah sah lainnya.

Besaran variabel PAD diperhitungkan menggunakan skala nominal, yang berumuskan sebagai berikut:

PAD = Total pajak daerah + total retribusi daerah + total hasil pengelolaan kekayaan daerah yang terpisah + lain – lain pendapatan daerah yang sah.

2) Dana Alokasi Umum

Dana yang berasal dari pendataan APBN yang disalurkan bertujuan untuk pemerataan kemampuan perekonomian di seluruh wilayah, dalam pembiayaan keperluan daerah dalam kerangka kegiatan yang didesentralisasikan disebut dengan dana alokasi umum.

Pengukuran variabel DAU dengan penggunaan skala nominal. Penentuan DAU bisa diketahui dengan rumus yang menurut (Wilujeng Teguh Raharjo, 2021) :

$$\text{DAU} = \text{Celah fiskal} + \text{Alokasi dasar}$$

Dimana :

$$\text{Celah Fiskal} = \text{Kebutuhan Fiskal} - \text{Kapasitas Fiskal}$$

3) Dana Alokasi Khusus

Dana yang asalnya dari APBN yang diberikan ke daerah tertentu dalam pendanaan aktivitas khusus yang bersifat kedaerahan serta selaras pada prioritas nasional. Beberapa daerah merupakan wilayah yang bisa menerima pemberian DAK didasarkan kategori umum, khusus serta teknis, serta program sebagai keutamaan nasional akan masuk didalam rencana kerja pemerintah tahun biaya yang berkaitan. (Wilujeng Teguh Raharjo, 2021). DAK untuk setiap pemerintahan kabupaten maupun kota bisa diketahui dari bagian perimbangan biaya pada laporan Realisasi APBD.

3.4 Defenisi Operasional

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Belanja Modal (Y)	Belanja modal ialah pengeluaran yang bermanfaat bertahan lebih dari setahun serta akan menambahkan nilai aset pemerintahan bahkan kedepannya yang meningkatkan biaya rutin dalam biaya operasi serta pemeliharaan biaya.	Belanja Tanah + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan + Belanja Aset lainnya	Skala Nominal

	PP No. 71 Tahun 2010		
Pendapatan Asli daerah (X1)	<p>Pendapatan daerah ialah sumber penerimaan dari daerah tersebut, yang dikumpulkan menurut peraturan daerah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengukuran variabel PAD ini diukur dengan menggunakan skala nominal.</p> <p>UU No. 33 Tahun 2004</p>	Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + Lain-lain Pendapatan Yang Sah	Skala Nominal
Dana Alokasi Umum (X2)	<p>Dana alokasi umum ialah dana dari pendapatan APBD yang disalurkan dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan di seluruh daerah, untuk membiayai kebutuhan daerah dalam kerangka pelaksanaan yang didesentralisasikan.</p> <p>PP No. 55 Tahun 2005</p>	Celah fiskal + Alokasi dasar	Skala Nominal
Dana Alokasi Khusus (X3)	<p>Dana alokasi khusus ialah dana yang berasal dari APBN untuk daerah tertentu demi membantu pendanaan aktivitas khusus yang bersifat kedaerahan serta selaras dengan prioritas nasional.</p> <p>UU No. 33 Tahun 2004</p>	Laporan Realisasi Anggaran APBD	Skala Nominal

3.5 Populasi Penelitian

Definisi populasi menurut Sugiyono (2013: 80) sebagai daerah umum yang terdapat subjek dengan kualitasnya serta berkarakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh orang yang meneliti agar diketahui serta nantinya diambil kesimpulan. Pada penelitian ini populasinya meliputi 33 pemerintah kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara, selama periode 3 tahun dari tahun 2019 hingga 2021, berjumlah 99 kabupaten/kota. Seluruh populasi penelitian ini digunakan sebagai populasi penelitian. Data akan diolah menggunakan software SPSS versi 26.

3.6 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono 2013 : 81) Sampel didefinisikan sebagai sebagian kecil dari kuantitas serta kategori yang terdapat pada populasi. Penggunaan sampel pada penelitian ini sebanyak 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dengan periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

3.7 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2013: 81) merupakan teknik dalam mengambil sampel. Penggunaan teknik tersebut dengan menggunakan non probabilitas (non random) dengan sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel yang mana seluruh populasinya dipergunakan menjadi sampel untuk tujuan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. (Sugiyono, 2013).

3.8 Pengumpulan Data Penelitian

3.8.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang dilakukan ini diambil dari data rekapitulasi Laporan Realisasi Anggaran dan Pendapatan Belanja daerah APBD 2019-2021 serta Pendapatan Belanja daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara yang didapatkan dari Dirjen perimbangan keuangan, dimana dapat diperoleh besaran Anggaran Belanja Modal, PAD, DAU, serta DAK.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam mengumpulkan data dipenelitian tersebut menggunakan metode dokumentasi. Penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan APBD yang mana berasal dari website Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah daerah lewat situs web <https://djpk.kemenkeu.go.id>, kemudian mencatat dan menghitung dengan mengumpulkan

data dalam penyelesaian permasalahan didasarkan data yang berkaitan. Sifat data bersifat kuantitatif, yaitu data bersifat angka - angka dan objektif (Sugiyono, 2016).

3.8.3 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono 2013 : 102) instrumen penelitian ialah sebuah alat yang dipergunakan dalam pengukuran dalam pengamatan fenomena alam ataupun sosial. Instrumen penelitian yang dipergunakan dipenelitian ini sejalan dengan teknik mengumpulkan data diatas metode dokumentasi dengan penggunaan data sekunder yang dikutip dari situs resmi <https://djpk.kemenkeu.go.id>

3.9 Analisis Data

3.9.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data ialah tahapan sistematis mempelajari serta mensintesis informasi yang didapatkan dari hasil wawancara,  pencatatan lapangan, dan dokumen, mengorganisasikan data kedalam kategori, dan mendeskripsikannya kedalam berbagai unit, rasakan, sintesiskan, sintesiskan kedalam model, pilih yang terpenting dan mana yang akan diperlukan, meneliti serta menarik kesimpulannya yang mudah dimengerti oleh siapapun (Sugiyono, 2013). Analisis data digunakan untuk mengolah dan menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian. Untuk mengolah data yang dipergunakan dipenelitian ini dengan pengujian hipotesis klasik serta pengujian hipotesis, penggunaan penelitian tersebut dalam pengolahan data dengan memakai software aplikasi IMB SPSS v. 26.

1) Statistik Deskriptif

1. Uji Asumsi Klasik

Analisis yang dipergunakan dalam penilaian apakah dalam suatu model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) adanya permasalahan asumsi klasik disebut dengan uji asumsi klasik. Regresi linear diketahui juga dengan model yang baik apabila kriteria best linier unbiased estimator dapat terpenuhi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan dalam pengujian variabel perancu atau variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Untuk menguji residual distribusi normal yaitu dalam penggunaan pengujian statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, namun apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan agar diketahui variabel independen yang mempunyai persamaan antar variabel independen di suatu modelnya. Kemiripan antar variabel independen mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Uji multikolinieritas bisa diketahui dari Variance Inflation Faktor (VIF) atau sama dengan $VIF < 10$. Jika nilai VIF tidak melebihi 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya. Perlunya penggunaan uji multikolinieritas agar diketahui apakah adanya variabel independen yang mempunyai persamaan antar variabel independen didalam satuan model. Kemiripan antar variabel independen mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Uji multikolinieritas bisa diketahui dari VIF atau sama dengan $VIF < 10$. Jika nilai VIF tidak melebihi 10, maka dapat dikatakan tidak

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu dilakukan pengujian apakah residual varians dari satu pengamatan sama atau berbeda dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang buruk memiliki varian residual yang homoskedastisitas atau tidak ada tanda heteroskedastisitas. Keputusan didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi variabel independen dengan tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila angka signifikansi lebih besar dibandingkan alpha ($\text{sig} > \alpha$), sehingga disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanti, Dalam (Intan Sari,Asyik, 2017) penggunaan uji autokorelasi ini agar mengetahui adanya korelasi diantara kekeliruan pengganggu diperiode t dengan kesalahan pengganggu diperiode t-1 sebelumnya pada model regresi linier. Apabila terdapat korelasi, itu disebut permasalahan autokorelasi. Kemunculannya karena pengamatan yang berurutan berkorelasi satu sama lain dari waktu ke waktu. Penggunaan uji tersebut agar diketahui ada atau tidaknya autokorelasi ialah uji statistik Durbin Watson (DW test). Pengujian hipotesis ketiga dilaksanakan dalam penggunaan Uji Durbin-Watson, ialah pengujian ada tidaknya korelasi serial yang memperhitungkan penilaian d statistik. Dasar keputusan:

1. Jika d_w lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d_w terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d_w ada diantara d_L dengan d_U ataupun antara $(4-d_U)$ dengan $(4-d_L)$, sehingga tidak memperoleh simpulan yang jelas.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Pengecekan hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis ini dipergunakan agar dikatuhi apakah ada pengaruhnya antara PAD, DAU, serta DAK. Regresi ini digunakan untuk menguji validitas hipotesis yang diberikan pada penelitian ini. Persamaan regresi dipenelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 DAU + \beta_3 DAK + e$$

Keterangan:

Y = Belanja Modal

α = Konstanta

β = Slope atau koefisien regresi atau intersep

PAD = Pendapatan Asli Daerah

DAU = Dana Alokasi Umum

DAK = Dana Alokasi Khusus

e = Error



3) Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Penggunaan analisis ini agar diketahui sebesar apa persentase variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel dependen. Jika (R^2) mendekati 1, model dapat dikatakan lebih mampu menjelaskan hubungan diantara dua variabel tersebut. Sebaliknya, semakin dekat (R^2) dengan 0 (nol), maka variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen akan semakin lemah.

3.10 Uji Hipotesis

Penggunaan uji ini agar diketahui atau dilakukan pengujian kebenarannya sebuah pernyataan yang statistik serta mengambil kesimpulannya apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak.

1. Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji-t)

Pada umumnya uji t-statistik menggambarkan sejauh mana suatu variabel independen memberi pengaruh yang dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS yang man menghitung signifikansi tiap variabel bebasnya terhadap variabel $\alpha=5\%$. Diterima ataupun ditolaknya berdasarkan kategori dibawah ini:

- 1) Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$, hipotesis ditolak. Artinya beberapa variabel independen secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Hipotesis diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$ (koefisien regresi untuk tingkat signifikansi). Berarti secara signifikan variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen.

2. Uji F (Uji Simultan)

Umumnya pengujian ini menggambarkan apakah seluruh variabel bebas yang terdapat di model memiliki persamaan pengaruhnya pada variabel terikat. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Pelaksanaan hipotesis mengenai diterima ataupun ditolaknya berdasarkan kategori dibawah ini:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, berarti secara signifikan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$, berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.